

# **PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

**Andri Yanus Larosa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : rinayanti@unilak.ac.id

diterima: 22/05/2023; direvisi: 17/06/2023; diterbitkan: 31/7/2023

**Abstract:** This study aims to examine the influence of environmental costs, environmental performance, and firm size on profitability. The data used in this research is secondary data. The population of this study is 52 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The research sample was selected by purposive sampling technique according to the criteria so that a sample of 15 companies was obtained. This study uses panel data regression analysis. To measure profitability used Return On Assets (ROA). The results of this study state that environmental costs, environmental performance and firm size simultaneously have a significant effect on profitability. Partially testing the hypothesis that environmental cost variable has no significant effect on profitability, environmental performance variable has a significant effect on profitability, and firm size variable has a significant effect on profitability.

**Keywords:** *Environmental Costs, Environmental Performance, Firm Size, Profitability.*

## **PENDAHULUAN**

Dimasa perekonomian yang maju dan transformasi industri 4.0, sekarang semakin banyak perusahaan- perusahaan yang berkembang di dunia. Ketika perekonomian global tumbuh dengan kecepatan yang sangat tinggi, persaingan di dalam dan antar perusahaan menjadi semakin berat, sementara persyaratan yang dikenakan pada perusahaan menjadi semakin berat. Perusahaan dituntut dapat mengelola asetnya agar lebih produktif. Ini membantu organisasi mencapai tujuan utamanya untuk meningkatkan pendapatannya.

Ketika perusahaan mengalami perkembangan, maka secara otomatis aktivitas perusahaan terhadap beraneka ragam sumber daya untuk mewujudkan tingkat profitabilitas yang baik akan semakin meningkat (Pratama dkk., 2020). Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Sanjaya & Rizky, 2018).

Namun perusahaan disamping menghasilkan laba juga harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan operasional perusahaan. Dampak negatif akibat operasional perusahaan antara lain pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran suara, pencemaran tanah, dan pencemaran media lingkungan hidup akibat dari limbah yang dihasilkan dari sisa kegiatan produksi (Sihombing & Christina, 2022).

Investor mulai memikirkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dikarenakan investor tidak ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan untuk meminimalisir resiko-resiko kerugian yang terjadi. Tanggung jawab terhadap lingkungan dilaksanakan demi keberlangsungan atau

keberlanjutan perusahaan. Apabila investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan untuk memperluas pengadaan untuk kebutuhan produksi dan penjualan, maka profitabilitas akan ikut meningkat (Lalo & Hamiddin, 2021). Kemudian adanya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah serta meningkatnya kesadaran terhadap lingkungan membuat masyarakat mendesak agar perusahaan-perusahaan tidak hanya berfokus pada kewajiban ekonomi semata tetapi juga melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan melakukan penerapan pengelolaan lingkungan (Camilia, 2016).

Adanya penerapan pengelolaan lingkungan ini, maka akan menimbulkan biaya. Biaya yang timbul dari aktivitas ini adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk dan mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul disebabkan aktivitas perusahaan. Sayangnya, perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan.

Padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab biaya yang dikeluarkan saat ini memberikan nama baik bagi perusahaan, dimana jika program bina lingkungan yang mengakibatkan biaya lingkungan diterbitkan maka mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Hal tersebut yang harus mulai dipertimbangkan, bukan hanya bagaimana memperoleh laba tanpa memperhatikan aspek sustainability (Asjuwita & Agustin, 2020).

Perusahaan selain mengeluarkan biaya lingkungan juga harus memperhatikan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum, kinerja lingkungan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan hijau (Tahu, 2019).

Perusahaan yang melakukan pencemaran dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Padahal kinerja lingkungan yang baik bisa mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa memberikan kepercayaan pada stakeholder: Dengan adanya informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar usaha perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar maka akan memiliki akses lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, karena kesempatan lebih besar dalam memenangkan persaingan dengan perusahaan lain serta dianggap lebih stabil dalam proses industri. Stakeholder maupun investor dalam melakukan keputusan investasi terkadang juga melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut dengan ukuran perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan nilai dan ukuran perusahaan. Pandangan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modal. Para investor tidak hanya melihat

kinerja perusahaan dari segi keuangan saja tetapi kinerja lingkungan yang dilakukan pun perlu diperhatikan.

Alasan menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek adalah dikarenakan kegiatan perusahaan pertambangan berhubungan langsung dengan lingkungan, maka aktivitas dari perusahaan pertambangan juga dapat merusak lingkungan di area sekitar perusahaan tersebut. Dampak yang mungkin bisa terjadi seperti perubahan tata guna lahan, pengurangan jumlah flora dan fauna, serta berkurangnya estetika lingkungan (Reni, 2021).

Penelitian ini penting diteliti karena masalah lingkungan ramai dibahas di kalangan stakeholders baik di luar maupun di dalam negeri. Fakta yang ada menunjukkan bahwa masyarakat lebih memperhatikan kondisi lingkungan pada tiap perusahaan. Sebelum berinvestasi atau menjalin relasi kerja dengan suatu perusahaan di manapun, stakeholders akan mencari tahu bagaimana kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tersebut. Hal ini mengharuskan perusahaan membuat laporan kinerja sosial dan lingkungan yang menunjukkan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan untuk menjawab permintaan dari stakeholders agar stakeholders merasa puas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Stakeholder**

Teori stakeholder adalah suatu strategi yang dibuat perusahaan untuk menjaga hubungannya dengan pemangku kepentingan atau stakeholder. Stakeholder itu sendiri antara lain investor, kreditur, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan hidup. Dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan stakeholder bukan saja tentang informasi laporan keuangan tetapi juga

berhubungan dengan informasi aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan (Martha & Enggar, 2021). Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berkaitan dengan teori ini yaitu stakeholder lebih mengedepankan keberlanjutan suatu perusahaan, bagaimana perusahaan dapat bertahan bukan hanya jangka pendek tapi juga jangka panjang.

Hendaknya perusahaan tersebut mempunyai citra baik dan memperhatikan faktor lingkungan sekitarnya sebagai tanggung jawab dan wujud kepedulian dari perusahaan terhadap stakeholder. Pada akhirnya ketika sebuah perusahaan mampu memberikan kepuasan pada stakeholder tersebut dengan kinerja perusahaan yang dimilikinya, maka kepercayaan kepada perusahaan akan semakin meningkat dan investor mau berinvestasi ke perusahaan tersebut. Hal ini berarti telah mendukung teori stakeholder.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga secara berkesinambungan harus memastikan apakah perusahaan telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) bisa diterima pihak luar perusahaan dan juga harus memperhatikan hak-hak publik (Lestari & Indriyani, 2020).

Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terkait dengan teori ini, dengan tingkat pencemaran yang rendah melalui biaya lingkungan dan kinerja lingkungan yang baik sebagai bukti bahwa perusahaan telah menyesuaikan aktivitasnya dengan peraturan dan norma yang akan membuat masyarakat percaya dan memberikan perhatian lebih kepada perusahaan. Artinya brand, nama baik, itu bisa tercipta karena perusahaan mengedepankan yang namanya teori legitimasi. Hal ini meminimalisir adanya kesenjangan antara nilai perusahaan dan

nilai masyarakat dimana aktivitas perusahaan beroperasi. Kesenjangan ini disebut dengan legitimacy gap yaitu ketidaksesuaian antara operasi perusahaan terhadap persepsi masyarakat.

### Teori Sinyal

Signalling theory adalah sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang (Brigham & Houston, 2016:184). Signalling theory menekankan pada pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Informasi perusahaan merupakan unsur penting bagi investor maupun masyarakat. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu diperlukan investor untuk menganalisis perusahaan dalam hal pengambilan keputusan investasi. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar.

Tingkat profitabilitas atau keuntungan yang dilaporkan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan tersebut. Terlebih lagi semakin besar ukuran suatu perusahaan yang diukur dengan total aktiva yang dimiliki dan bertumbuhnya total aset tetap yang dimiliki perusahaan, akan semakin memudahkan untuk memperoleh dana pengembangan usaha.

### Biaya Lingkungan

Hansen dan Mowen (2009), dalam Hapsari dkk., (2021), berpendapat bahwa biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Biaya lingkungan ini dapat dihitung dengan membandingkan dana program bina

lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Siregar dkk., 2019). Menurut Siregar dkk., (2019), rumus untuk menghitung biaya lingkungan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis. Kinerja lingkungan di dalamnya termasuk bahan baku, energi, air, keragaman hayati, emisi sungai sampah, pemasok dan jasa, pelaksanaan dan angkutan (Suaidah & Putri, 2020).

Untuk menilai kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) merupakan indikator pengukuran kinerja lingkungan. Penilaian melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

**Tabel 1 Peringkat PROPER**

No	Peringkat	Keterangan	Nilai
1.	Emas	Sangat amat baik	5
2.	Hijau	Sangat baik	4
3.	Biru	Baik	3
4.	Merah	Buruk	2
5.	Hitam	Sangat buruk	1

Sumber: Olahan Data, 2020

### Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Kusumo & Darmawan (2016) ukuran perusahaan juga menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki dan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (large firm) dengan perusahaan kecil (small firm) yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Terdapat beberapa proksi yang digunakan untuk menilai besar kecilnya ukuran perusahaan seperti total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah laba dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan total aset sebagai tolak ukur penilaian ukuran perusahaan. Menurut Kaltsum (2021) rumus untuk menghitung ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Sanjaya & Rizky, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio Return on Asset (ROA), karena rasio ini dirasa bisa menjadi tolak ukur dari perusahaan tentang besar kecilnya tingkat keuntungan perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi serta dapat menilai efektivitas perusahaan. Kasmir (2015), dalam Zulkarnaen (2018), menyatakan *return on*

*assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Wangi & Lestari (2020), rumus untuk menghitung return on assets dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

### Kerangka Pemikiran

#### Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Camilia (2016), mengatakan bahwa, biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini memberikan nama baik bagi perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Chasbiandani dkk., (2019), bahwa jika program bina lingkungan (yang berakibat biaya lingkungan) diterbitkan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan dan dapat mempengaruhi profitabilitas. Beberapa penelitian menunjukkan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2020), berpendapat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara biaya lingkungan dengan profitabilitas.

#### Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Lako (2018), mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menjadikan lingkungan yang lebih baik guna untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Kinerja lingkungan ini dilihat sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan

dan dinilai melalui peringkat PROPER. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik akan memperoleh citra positif dari investor dan masyarakat. Dalam hal ini perusahaan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan dalam jangka panjang.

Begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direpson negatif oleh masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Prena (2021), berpendapat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan, biasa dilihat dari equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva atau aset yang merupakan variabel pengukur tuntutan pelayanan atau organisasi. Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dicerminkan oleh tingkat penjualan atau profit yang besar pula sehingga perusahaan mampu berkembang secara baik dan cepat. Oleh karena itu para investor pun akan merespon positif dan nilai perusahaan juga operasional perusahaan akan meningkat.

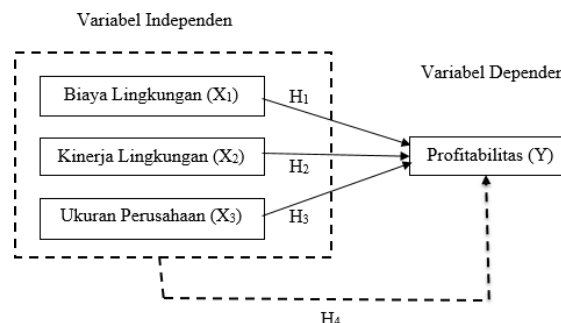
Maka perlu digaris bawahi bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang akan berdampak pada perputaran profitabilitas perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ladyve dkk, 2020) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh

dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas secara nyata.

**Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Perusahaan yang memperhitungkan biaya lingkungan merupakan perusahaan yang siap siaga jika mungkin terjadi suatu hal di sekitar perusahaan. Semakin baik pengalokasian biaya lingkungan kepada lingkungan atau masyarakat yang terdampak, maka semakin baik pula kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER sangat baik akan meningkatkan reaksi positif dan selanjutnya akan menarik konsumen untuk menggunakan produk perusahaan dan dari hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan penjualan serta profitabilitas perusahaan (Dewi & Wardani, 2022). Penelitian terkait biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas diharapkan dapat memberikan sinyal yang memiliki respon positif dari masyarakat dan para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaltsum (2020), yang menunjukkan hasil bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Hipotesis**



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

Sumber: Olahan Data, 2020

Dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran dari penelitian ini maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
- H2: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- H4: Biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

## **METODE PENELITIAN**

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive

sampling. Dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022 dan tidak delisting dalam periode tersebut.
2. Perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Hidup (PROPER) selama tahun 2019- 2022.
3. Perusahaan yang melaporkan biaya lingkungan selama tahun penelitian 2019- 2022.

Berdasarkan kriteria, terdapat 15 perusahaan yang memiliki kriteria penentuan sampel. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun yaitu dari 2019- 2022 sehingga total sampel yang diperoleh 60 yaitu dengan 15 perusahaan dikalikan 4 tahun penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:59), variabel independent sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lingkungan, dan ukuran perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016:59), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dan sering disebut variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015), dalam Lalo & Hamiddin (2021), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) karena merupakan indikator yang komprehensif,

mudah dipahami dihitung, dan merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap perusahaan (Martha & Enggar, 2021).

### Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range (Ghozali, 2018:19). Analisis statistik deskriptif digunakan agar bisa mengetahui gambar secara ringkas atau variabel yang digunakan dalam penelitian.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow

Uji chow dilakukan guna memilih model antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas untuk *cross section* F. Apabila nilai probabilitas untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan), maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*. Sedangkan jika nilai probabilitas untuk *cross section*  $F < 0,05$  (nilai signifikan), maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

### Uji Hausman

Uji hausman dilakukan guna memilih model antara *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas untuk *cross section random*. Apabila nilai probabilitas untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan), maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*. Sedangkan jika nilai probabilitas untuk *cross section random*  $< 0,05$  (nilai signifikan), maka model

yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

### Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* adalah uji yang digunakan untuk memilih model antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*. Apabila nilai *cross section* pada Breusch-pagan  $\geq 0,05$  (nilai signifikan), maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*. Sedangkan jika nilai *cross section* pada Breusch-pagan  $< 0,05$  (nilai signifikan), maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

### Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila nilai koefisien korelasi antar variabel  $> 0.8$  (Ghozali & Ratmono, 2017).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas. Apabila nilai signifikansi  $\geq 0.05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0,1$ , maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan

jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  dan atau  $< 0,1$ , maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Simulan (Uji F)**

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika angka probabilitas statistik  $F < 0,05$  maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan dan model penelitian diterima. Jika angka probabilitas statistik  $F \geq 0,05$  maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak berpengaruh signifikan dan model penelitian ditolak.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Adjusted R-squared.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Statistik Deskriptif**

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif**

	Profitabilita s	Biaya Lingkungan	Kinerja Lingkuga n	Ukuran Perusahaan
Mean	0.120887	0.288323	3.533333	30144005
Median	0.087100	0.031250	4.000000	22068421
Maximum	0.616300	9.147100	5.000000	140478220
Minimum	-0.153700	-0.246400	2.000000	1008502.
Std. Dev.	0.170119	1.244639	0.891897	30188272
Observations	60	60	60	60

Sumber: Olahan Data 2020

Tabel 2 memperlihatkan hasil data statistik deskriptif dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,120887, nilai tengah (median) sebesar 0,087100, nilai maximum sebesar 0,616300, dan nilai minimum sebesar - 0.153700, dan nilai standar deviasi sebesar 0.170119.

Variabel biaya lingkungan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,288323, nilai tengah (median) sebesar 0,031250, nilai maximum sebesar 9,147100, nilai minimum sebesar 0,246400, dan nilai standar deviasi sebesar 1,244639.

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,533333, nilai tengah (median) sebesar 4,000000, nilai maximum sebesar 5,000000, nilai minimum sebesar 2,000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,891897.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 30.144.005, nilai tengah (median) sebesar 22.068.421, nilai maximum sebesar 140.478.220, nilai minimum sebesar 1.008.502, dan nilai standar deviasi sebesar 3.0188.272.

**Hasil Uji Chow**

**Tabel 3 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIX			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.024044	(14,42)	0.0000

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 3 dari hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* F memperoleh angka sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka model yang lebih baik untuk digunakan adalah *Fixed Effects Model*.

**Hasil Uji Hausman**

**Tabel 4 Hasil Uji Chow**

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: RANDOM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.487843	3	0.0000

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4 dari hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section random memperoleh angka sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka model yang lebih baik digunakan adalah Fixed Effects Model.

**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

**Tabel 5 Hasil Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch- Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.975966 (0.0047)	20.91594 (0.0000)	28.89191 (0.0000)

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 5 dari hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai cross section pada Breusch-pagan memperoleh angka sebesar  $0,0047 < 0,05$ , maka model yang lebih baik digunakan adalah Random Effects Model.

**Hasil Pemilihan Model**

**Tabel 6 Hasil Uji Chow**

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. < 0,05	Fixed Effect Model
Uji Hausman	Prob. < 0,05	Fixed Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	Prob. < 0,05	Random Effect Model

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 6 dari ketiga hasil pengujian pemilihan model menunjukkan bahwa dua dari tiga hasil pengujian yaitu uji chow dan uji hausman memberikan hasil keputusan untuk memilih Fixed Effect Model. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan model yang terbaik dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Fixed Effect Model.

**Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	LOG(X3)
X1	1.000000	0.131193	0.128634
X2	0.131193	1.000000	0.557268
LOG (X3)	0.128634	0.557268	1.000000

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0,131193 < 0,8$ , nilai koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar  $0,128634 < 0,8$ , dan nilai koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar  $0,557268 < 0,8$ , membuktikan bahwa dari hasil pengujian tidak terjadi multikolinearitas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel  $< 0,8$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel yang diteliti atau lolo uji multikolinearitas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.079562	0.164896	-0.482495	0.6320
X1	-0.001696	0.002522	-0.672541	0.5049
X2	-0.013313	0.012131	-1.097475	0.2787
LOG(X3)	0.011132	0.010085	1.103796	0.2760

Sumber: Olahan Data, 2020

Dari tabel 8 dapat dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas  $\geq 0.05$  yang artinya masing-masing variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.079562	0.164896	-0.482495	0.6320
X1	-0.001696	0.002522	-0.672541	0.5049
X2	-0.013313	0.012131	-1.097475	0.2787
LOG(X3)	0.011132	0.010085	1.103796	0.2760

Sumber: Olahan Data, 2020

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai statistik t biaya lingkungan (X1) bernilai positif sebesar 0,656433, dan besarnya nilai probabilitas pada biaya lingkungan (X1) menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,1 ( $0,5151 > 0,1$ ) sebagai standar signifikansi. Hasil regresi ini menyimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai statistik t kinerja lingkungan (X2) bernilai positif sebesar 1,845161 dan besarnya nilai probabilitas pada kinerja lingkungan (X2) menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,1 ( $0,0721 < 0,1$ ) sebagai standar signifikansi. Hasil regresi ini menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai statistik t ukuran perusahaan (X3) bernilai positif sebesar 13,65603 dan besarnya nilai probabilitas pada ukuran perusahaan (X3) menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sebagai standar signifikansi. Hasil regresi ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Hasil Uji Simulan (Uji F)**

**Tabel 10 Hasil Simulan (Uji F)**

Weighted Statistics	
R-squared	0.912946
Adjusted R-squared	0.877709
S.E. of regression	0.088509
F-statistic	25.90925
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olahan Data, 2020

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai statistik F pada hasil uji F bernilai positif sebesar 25,90925 dan besarnya nilai probabilitas statistik F menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sebagai standar signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Sehingga model regresi ini layak untuk dilakukan.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Weighted Statistics	
R-squared	0.912946
Adjusted squared	R- 0.877709
S.E. of regression	0.088509
F-statistic	25.90925
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olahan Data, 2020

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa besarnya nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.877709 atau 87,7%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 87,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 12,3% (100% - nilai Adjusted R-squared) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dijelaskan dari nilai probabilitas biaya lingkungan sebesar 0,5151 yang mana lebih besar dari tingkat standar signifikansi 0,10. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktariyani (2020), Asjuwita & Agustin (2020), yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas

tinggi belum tentu lebih banyak mengeluarkan biaya lingkungan, kemudian mengungkapkan di laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan. Ada juga beberapa perusahaan yang mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum dan juga biaya lingkungan yang dianggap biaya sukarela dalam laporan tahunan.

Perusahaan menganggap biaya lingkungan hanya menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan yang akhirnya menjadi pengurang laba perusahaan. Sehingga biaya lingkungan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa belum tentu biaya lingkungan yang baik berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas (Ermaya & Mashuri, 2020). Namun hasil penelitian ini bertentangan atau tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Nababan & Hasyir (2019), Hapsari dkk., (2021), dan Zainab & Burhany, (2020), yang menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

**Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah atau hubungan yang positif. Hal tersebut dijelaskan dari statistik t kinerja lingkungan (X<sub>2</sub>) bernilai positif sebesar 1,845161 dan besarnya nilai probabilitas kinerja lingkungan sebesar 0,0721 yang mana lebih kecil dari tingkat standar signifikansi 0,10.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Camilia (2016), Siregar dkk., (2019), Shofia dkk., (2020), dan Nuryaningrum & Andhaniwati (2021), yang menyatakan

bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan yang baik juga bisa memberikan citra positif perusahaan kepada masyarakat dan bisa meningkatkan kepercayaan serta minat masyarakat untuk membeli produk perusahaan yang akan membuat laba perusahaan kian meningkat sehingga tingkat profitabilitas ikut meningkat (Saifuddin & Wiyono, 2023). Namun, penelitian ini tidak sejalan atau tidak konsisten dengan penelitian Ningtyas & Triyanto (2019), dan Asjuwita & Agustin (2020), yang menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah atau hubungan yang positif. Hal tersebut dijelaskan dari nilai statistik t ukuran perusahaan ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 13,65603 dan besarnya nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari tingkat standar signifikansi 0,10.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kaltsum (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya pandangan yang positif dari stakeholder ini tentu akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang akhirnya profitabilitas perusahaan juga akan meningkat (Meiyana & Aisyah, 2019).

Namun, penelitian ini tidak sejalan atau tidak konsisten dengan penelitian Nuraini & Suwaidi (2022), yang

menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan arah atau hubungan yang positif. Hal tersebut dijelaskan dari nilai statistik F pada hasil uji F bernilai positif sebesar 25,90925 dan besarnya nilai probabilitas statistik F menunjukkan angka sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari tingkat standar signifikansi 0,05.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Fahira & Yusrawati (2023), yang menyatakan bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Hubungan antara biaya lingkungan dengan profitabilitas dikaitkan dengan menggunakan teori stakeholder, yang berarti tidak ada perusahaan yang hanya menjalankan aktivitasnya untuk kepentingan perusahaan sendiri melainkan dapat memberikan manfaat terhadap stakeholder maupun lingkungan sekitarnya.

Kemudian pihak manajer yang dapat meningkatkan kinerja lingkungannya dan dengan citra perusahaan yang baik maka akan membuat konsumen mempunyai daya tarik tersendiri untuk melakukan pembelian secara berulang, dan dengan ukuran perusahaan yang besar dan dianggap mampu mengelola asetnya dengan baik dapat membuat investor tertarik untuk melakukan investasi sehingga akan meningkatkan laba perusahaan tersebut dan tingkat profitabilitas mengalami kenaikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecil biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah atau hubungan yang positif pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi peringkat kinerja lingkungan maka semakin meningkat profitabilitas perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah atau hubungan yang positif pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin meningkat profitabilitas perusahaan.

Variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan secara signifikan pada tingkat profitabilitas akan terjadi apabila semua variabel independen pada penelitian ini mengalami perubahan secara bersama-sama.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dengan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper) agar dapat melihat tingkat kinerja lingkungan yang sudah dilakukan oleh perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah variabel lain yang lebih beragam dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Serta dapat menggunakan proksi profitabilitas yang lain seperti Return of Investment (ROI) untuk mengetahui apakah hasil penelitian akan memberikan hasil yang berbeda atau akan tetap sama.

Selain itu juga dapat melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan objek sampel yang dapat mewakili populasi perusahaan di Indonesia dan menambah periode penelitian agar mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B. G. (2020). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001 Terhadap Tingkat Profitabilitas. (Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Dalam *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327-3345.
- Brigham, E. F., Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.
- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan Manufaktur. *Artikel Ilmiah*.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, L. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132.
- Dewi, P. P., & Wardani, I. G. A. D. S. (2022). Green Accounting. Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117-1128.
- Ermaya, H. N. L. & Mashuri. A.A. S. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neruca: Jurnal Akuntansi Terapan*. 1(2), 74-83.
- Fahira, H., & Yusrawati (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *JAFAR: Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 1-21.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D., (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, konsep, dan Aplikasi dengan eviws 10)*. 2nd ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 407-420.
- Kaltsum, F. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2015- 2019). (Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 1–7.
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bura Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *E-Jra*, 09(6), 1–12.
- Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 14(1), 196-204.
- Lestari, N. L. P. R.W., & Indriyani, N. M. V. (2020). Corporate Social Responsibility Tri Hita Karana Dalam Sustainability Perusahaan (Filosofi Dan Implementasi). *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 37-46.
- Martha, A., & Enggar, N. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility

- Sebagai Variabel Intervening. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(8), 259-286.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017) *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14-26.
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157-166.
- Nuryaningrum, N., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, ISO 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 79-92.
- Oktariyani, A. (2020). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pemenang Kategori Isra Tahun 2018. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 1(2), 89-96.
- Pratama, D. F. D., Asmarandani, D., & Utomo, R. D. W. (2020). Tinjauan Konsep Green Design Pada Media Tanam Limbah Plastik Tropical Wall Karya Rizal. *Jurnal Semi & Reka Rancang*, 3(1), 97-106.
- Prena, G. D. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Netral*, 3(2), 495-507.
- Saifuddin, A. C. D. H. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan CSR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197-1208.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 277-293.
- Shofia, L., Anisah, N., Pgri, S., & Jombang, D. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122-133.
- Sihombing, A. T. M., & Christina, N. T. (2022). Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(4), 56-64.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198-209.
- Suaidah, Y. M., & Putri, C. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset*

*Akuntansi & Keuangan Dewantara*,  
3(2), 101-109.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1), 31-40.

Wangi, W. R., & Lestari, R. (2020). Prosiding Akuntansi Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 489-493.

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26-27.

Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *Warta Dharmawangsa*.